



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS PERUSAHAAN MENGGUNAKAN *PURPOSIVE SAMPLING* DAN REGRESI BERGANDA

Erni Puji Astutik

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta
erni.puji48@yahoo.com

Abstract

The aim of this research is to analyze the influence of working capital management to manufacturing company. The sample which is used are the secondary data which is taken from the financial report of the manufacture firm in BEI since 2006-2010. The sample is taken with purposive method and which fulfill the criteria of chossing sampling. The sample which is used are 27 firms. The analysis method which is used in this research is double regression. The result show that there are seven variables: net trade cycle, debt ratio, current ratio, inventory turn over in days, average payment period, cash conversion cycle, natural logarithm of sales which have significant effect on profitability. While variable average collection periods have no significant impact on profitability.

Key words : *Capital management, manufacturing company, profitability, purposive sampling, double regression.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen modal kerja terhadap perusahaan manufaktur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI selama tahun 2006-2010. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 variabel yaitu net trade cycle, debt ratio, current ratio, inventory turn over in days, average payment period, cash conversion cycle dan natural logarithm of sales yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel average collection periods tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *manajemen modal, perusahaan manufaktur, profitabilitas, purposive sampling, regresi berganda.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan atau organisasi akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satu diantaranya adalah untuk memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Menurut Brigham (2006) "pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki". Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitoring perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Sawir (2005:133) “manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan”. Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena pertama aktiva lancar perusahaan manufaktur mengembangkan lebih dari separuh total aktivitya, sedangkan bagi perusahaan distribusi jumlahnya bisa lebih besar. Tujuan manajemen modal kerja adalah mengelola aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diperoleh modal kerja netto yang layak dan menjamin tingkat profitabilitas perusahaan.

Motivasi dari penelitian ini adalah dorongan keingintahuan peneliti untuk mengetahui perbedaan pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Motivasi ini didasarkan dari hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas yang tidak selalu konsisten.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Net Trade Cycle* terhadap Profitabilitas

Net Trade Cycle terdiri dari :

Piutang

Piutang menunjukkan klaim yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Persediaan

Menurut Riyanto (2001:69), masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul, karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

a. Hutang

Menurut Sugiri dan Riyono (2004:88), hutang adalah klaim atau hak para kreditor terhadap harta perusahaan yang digolongkan menjadi dua kelompok :

1. Utang lancar adalah kelompok utang yang akan dilunasi dalam rentang waktu kurang dari satu tahun. Utang lancar dilunasi dengan menggunakan aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang lancar. Utang lancar meliputi utang usaha, utang bank, utang pajak, pos-pos transitoris dan antisipasi pasif.
2. Utang jangka panjang adalah utang yang pelunasannya meliputi rentang waktu lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang meliputi utang hipotik, utang obligasi, utang bank jangka panjang.

Pendapatan

Menurut Sugiri dan Riyanto (2004:90) pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena usaha perusahaan, baik berupa penyerahan jasa-jasa maupun penjualan barang. Konstatasi ini membatasi pendapatan yang harus berkaitan dengan kegiatan normal perusahaan. Bisa jadi pada satu periode tertentu perusahaan memperoleh tambahan aktiva berupa sumbangan dari pemiliknya atau dari pihak yang lain. Tambahan aktiva seperti ini tidak boleh diakui sebagai pendapatan. Sumbangan atau domasi tidak menunjuk kepada kegiatan usaha perusahaan, karena itu tidak boleh dikategorikan sebagai pendapatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₁ : *Net trade cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Profitabilitas

Rasio ini menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin besar *debt ratio* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar pula beban biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Semakin meningkatnya *debt ratio* berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan, karena sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Biaya bunga semakin besar, maka profitabilitas semakin berkurang (karena digunakan untuk membayar bunga), maka hak para pemegang saham (dividen) semakin berkurang atau menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Raheman dan Nasr (2007) yang menunjukkan bahwa *debt ratio* signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₂ : *Debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009:206).

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan melakukan peminjaman dana ke pihak lain. Utang yang dimiliki perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan demikian dapat meningkatkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Singh dan Pandey (2008) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₃: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Average Collection Period* terhadap Profitabilitas

Rasio ini biasanya dipergunakan sebagai tolak ukur untuk menilai tingkat likuiditas aktiva lancar yang berbentuk piutang jangka pendek. Dalam menginterpretasikan rasio lama penagihan rata-rata ini, dasar perbandingan yang paling tepat dipergunakan ialah jangka waktu

kredit penjualan. Pemberian kebijakan piutang kepada klien oleh perusahaan merupakan strategi perusahaan dalam meningkatkan penjualan. Karena dengan begitu perusahaan mengharapkan konsumen atau klien meningkatkan nilai pembelian mereka. Tetapi waktu yang dibutuhkan untuk menagih kembali piutang dari pihak konsumen atau klien dapat mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri. Karena semakin lama piutang tidak tertagih maka semakin lama juga dana segar yang bisa didapat untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Falope dan Ajilore (2009) tingkat profitabilitas akan menurun jika perusahaan memperpanjang waktu pelunasan piutang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₄: *Average collection period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Inventory Turnover In Days* terhadap Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2004). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maghuva (2010) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₅: *Inventory turnover indays* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Average Payment Period* terhadap Profitabilitas

Hutang dagang atau kredit perdagangan (*trade credit*) merupakan kredit jangka pendek terbesar bagi perusahaan-perusahaan di mana jumlahnya dapat mencapai 40 persen keseluruhan hutang lancar pada perusahaan bukan lembaga keuangan (Brigham, 2006:250). Perputaran hutang dagang dapat menunjukkan seberapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melunasi hutangnya kepada supplier. Hutang dagang dapat menghasilkan tambahan permodalan. Apabila pembayaran hutang dagang diperlama, maka tambahan modal yang dimiliki dapat digunakan untuk melakukan investasi. Dengan adanya investasi maka perusahaan dapat melakukan kegiatan produksi dengan lebih efektif. Adanya efektifitas ini akan mempengaruhi perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Maghuva (2010) yang menunjukkan bahwa *average payment period* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H₆: *Average payment period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Konversi arus kas merupakan faktor penting dalam manajemen modal kerja. Karena dari semua komponen pada akhirnya tercermin dalam *cash conversion cycle* tersebut. Semakin cepat *cash conversion cycle* suatu perusahaan, maka semakin bagus pula kinerja manajemen modal kerja perusahaan. Karena perputaran arus kas semakin cepat dan perusahaan lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Dengan demikian semakin cepat *cash conversion cycle* maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahma

(2010) yang menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H_7 : *Cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Natural Logarithm of sales* terhadap Profitabilitas

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Ramalan penjualan yang tepat sangatlah diperlukan, agar perusahaan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses produksi. Dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ke tahun. Brigham dan Houston (2006) menyebutkan bahwa penjualan harus dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Maka perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil untuk mengantisipasi kemungkinan naik atau turunnya penjualan pada tahun yang akan datang. Akibatnya, profitabilitas akan dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Raheman (2010) yang menunjukkan bahwa *natural logarithm of sales* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis berikut ini.

H_8 : *Natural logarithm of sales* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen (variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2005). Variabel dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Sugiyono, 2005). Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan antara lain ; *net trade cycle*, *debt ratio*, *current ratio*, *average collection period*, *inventory turnover in days*, *average payment period*, *cash conversion cycle*, *natural logarithm of sales*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya variabel independen yang terdiri dari *net trade cycle* (NTC), *debt ratio* (DR), *current ratio* (CR), *average collection period* (ACP), *inventory turnover in days* (ITP), *average payment period* (APP), *cash conversion cycle* (CCC), dan *natural logarithm of sales* (NLS). Diketahui dari beberapa variabel tersebut yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA) adalah *net trade cycle* (NTC), *debt ratio* (DR), *inventory turnover in days* (ITP), *average payment period* (APP), *natural logarithm of sales* (NLS), *current ratio* (CR) dan *cash conversion cycle* (CCC), sedangkan variabel yang berpengaruh positif dan tidak signifikan adalah *average collection period* (ACP).

Sesuai dengan hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut: H_1 : *Net trade cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai NTC pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa NTC mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas dengan *significance level* 0,01 ($\alpha = 1\%$).

Hal ini menunjukkan bahwa NTC berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan NTC menyebabkan kenaikan profitabilitas (ROA). Hasil pengujian NTC terhadap profitabilitas ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erasmus (2010) yang menemukan adanya pengaruh NTC berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_2 : *Debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengenai DR pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa DR mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,068 dengan *significance level* 0,1 ($\alpha = 10\%$). Hal ini menunjukkan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian DR terhadap profitabilitas ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman dan Nasr (2007) yang menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_3 : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengenai CR pada Tabel 4.6 menunjukkan CR mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000 dengan *significance level* 0,01 ($\alpha = 1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan teori yang ada bahwa current ratio menunjukkan kekayaan saat ini yang merupakan akumulasi atau keuntungan terus menerus apabila diukur setiap tahunnya. Hasil pengujian CR terhadap profitabilitas ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Pandey (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_4 : *Average collection period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis keempat mengenai ACP pada Tabel 4.6 menunjukkan ACP mempunyai nilai tidak signifikan terhadap profitabilitas karena hasil sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa ACP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009) yang menemukan adanya pengaruh negatif ACP dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_5 : *Inventory turnover in days* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kelima mengenai ITP pada Tabel 4.6 menunjukkan ITP mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000 dengan *significance level* 0,01 ($\alpha = 1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa ITP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009) yang menemukan adanya pengaruh negatif ITP dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghuva (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif ITP dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_6 : *Average payment period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis keenam mengenai APP pada Tabel 4.6 menunjukkan APP mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,001 dengan *significance level* 0,01

($\alpha = 1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa APP berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghuva (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif APP dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis ketujuh yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_7 : *Cash conversion cycle* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis keenam mengenai CCC pada Tabel 4.6 menunjukkan CCC mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,000 dengan *significance level* 0,01 ($\alpha = 1\%$). Hal ini menunjukkan bahwa CCC berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Falope dan Ajilore (2009) yang menemukan adanya pengaruh negatif CCC dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif CCC dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sesuai dengan hipotesis kedelapan yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan data pada Tabel 4.6 secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut : H_8 : *Natural logarithm of sales* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kedelapan mengenai NLS pada Tabel 4.6 menunjukkan NLS mempunyai nilai signifikan terhadap profitabilitas sebesar 0,014 dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa NLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raherman dan Nasr (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif NLS dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Raheman (2010) yang menemukan adanya pengaruh positif NLS terhadap profitabilitas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel *net trade cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel *debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4. Variabel *average collection period* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5. Variabel *inventory turnover in day* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Variabel *average payment period* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7. Variabel *cash conversion cycle* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
8. Variabel *natural logarithm of sales* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai sejumlah keterbatasan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sampel penelitian dititikberatkan pada perusahaan manufaktur, sehingga belum dapat dijadikan referensi bagi perusahaan non manufaktur.
2. Adanya banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran-saran penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan periode tahun penelitian.
2. Hasil penelitian hanya menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan (bermakna) ataupun yang seharusnya berpengaruh positif menjadi berpengaruh negatif. Ini perlu pertimbangan dan pengkajian lebih lanjut terhadap model penelitian.
3. Diharapkan perlu variabel independen yang lain dalam menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas misalnya ukuran perusahaan, efisiensi modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar dan Kurniawan. 2007. Analisis Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI*. Vol 7 No 3, Agustus.
- Brigham, Eugene F, dan Houston. 2006. *Dasar-dasar manajemen keuangan*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Deloof M. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firm. *Journal of Business Finance and Accounting*, 30(3) dan (4)
- Dipietre. 1997. Critical Control Points: Managing Assets, Expenses and Leverage.
- Erasmus P. 2010. The Relationship Between Working Capital Management and Profitability for South African Listed Industrial Firms. *The Business Review*, Vol. 15 No.1
- Falope, Olufemi I. dan Lubanjo T. Ajilore. 2009. Working Capital Management and Corporate Profitability : Evidence from Panel Data Analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Business Management* 3 (3):73-84
- Gill A., Biger N dan Mathur N. 2010. The Relationship between Working Capital Management and Profitability : Evidence from the United States. *Business and Economics Journal*, BEJ-10
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Kusuma, Handri. 2005. Size Perusahaan dan Profitabilitas : Kajian Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta
- Marisa A, 2009. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset pada perusahaan konsumsi yang terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta
- Mathuva D. 2010. The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability : A Survey on Kenya Listed Firms. *Research Journal of Business Management*, 4(1) : 1-11
- Munawir, S. 2004. *Analisis Informasi Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Yogyakarta: Liberty.
- Nugraheni, S. dan D, Suhardjanto. 2009. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Maksi*. P. 1-26.
- Padachi, Kesseven. 2006. Trends in Working Capital Management and Its Impact on Firm's Performance : An Analysis of Mauritian Small Manufacturing Firms. *International Review of Business Research Papers*, Vol. 2 No.2, pp:45-58
- Pratama, Ridwan Adi. 2007. Releationship Betwenn Working Capital Management and Corporate Profitability of Manufacturing Firms Listed in the Jakarta Stock Exchange. *Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta.
- Raheman A. 2010. Sector – Wise Analysis of Working Capital Management and Firm Performance in Manufacturing Sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*
- Raheman, Abdul dan Nasr, Mohammed. 2007. Working Capital Management and Profitability- Case of Pakistani Firms, *International Review of Business Research Research Papers*, Vol. 3 No. 1, p:279-300
- Rahma A. 2010. Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang
- Riyanto B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan Ke-Lima, Penerbit PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business: Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, E. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 8, Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo*.
- Singh J dan Pandey S. 2008. Impact of Working Capital Management in the Profitability of Hindalco Industries Limited. *The icfai University Journal of Financial Economics*, Vol. 6 No.4
- Slamet Sugiri dan Bagat A. Riyono. 2004. *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit AMP YKPN
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis Alfabeta*. Jakarta

